

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar pada aktivitas manusia. Teknologi yang tumbuh pesat disaat ini merupakan teknologi data dimana bagi Information Technology Association of America (ITAA)¹ teknologi data ialah rancangan, kajian, pertumbuhan, ataupun sistem data lewat gadget khususnya aplikasi fitur lunak serta fitur keras dan media sosial adalah contoh produk terkini yang dikembangkan melalui teknologi. Media sosial merupakan wadah dimana berfokus pada kehadiran pengguna dan memudahkan dalam beraktifitas, juga dapat dikatakan sebagai hubungan antar pengguna sebagai hubungan sosial.²

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia terlebih dengan adanya fasilitas dan kemudahan media sosial membuat munculnya fenomena komunikasi bermedia atau interaksi manusia – manusia berubah menjadi interaksi manusia – teknologi. Saat ini, media sosial bisa menjadi platform untuk mencari perhatian banyak orang secara meluas. Melalui pilihan kata, pengguna menyebarkan sejumlah taktik yang berbeda untuk mengatur harga diri mereka di media sosial melalui pola komunikasi. Sesuai keinginan mereka, pengguna akan menyesuaikan pilihan kata untuk mengarahkan perhatian pada hasil yang diinginkan; artinya unggahan akan dibuat untuk menghasilkan hasil atau responses emosional yang diinginkan,

Dengan hadirnya media sosial sebagai perkembangan dari teknologi modern yang mempengaruhi terhadap pola komunikasi dalam bersosialisasi. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi dan dampak terhadap hubungan sosial di media sosial antar perguruan pencak silat. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh penggunanya untuk berbagai hal. Media sosial

¹ Sutarman, Pengantar Teknologi Informasi. (Penerbit Bumi Aksara : Jakarta 2009).

² Rulli Nasrullah, Media Sosial. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016). hlm.11.

sendiri menurut Van Dijk adalah Platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun.³

Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) onLine yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Menurut Nasrullah dalam bukunya, media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Media- media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, Line, Youtube, Snack Video, TikTok, zoom, instagram, dan lainnya merupakan situs sosial interaktif yang membuat penggunanya dapat saling bertukar dan berbagi pesan, menambah teman hingga membentuk jaringan sosial di dunia virtual. Teknologi berbasis Internet ini telah memudahkan orang-orang untuk saling terhubung dalam bertukar pesan dan membuat jaringan secara online.

Kemunculan beberapa media sosial yang dijadikan media komunikasi telah membuat komunikasi tidak lagi terbatas pada jarak dan waktu. Pada konteks yang lebih luas, media komunikasi sesungguhnya bukan saja memperlihatkan kian cepatnya perkembangan teknologi. Perubahan media komunikasi juga mampu mengubah hubungan antara anggota peruruan pencak silat menjadi lebih baik. Singkatnya, media juga mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan.

Perubahan tersebut mempengaruhi relasi sosial di keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan media konvergen secara luar biasa. Di samping itu, berkat kemajuan teknologi informasi pula, media komunikasi pun berubah, biaya maupun infrastruktur yang diperlukan untuk dapat mengolah dan mengirimkan informasi pun kian murah dari tahun ke tahun. Di dalam keluarga digital interaksi dan komunikasi tatap muka kini diambil alih oleh komunikasi yang dimediasi oleh teknologi informasi, dan sedang berbenah dalam budaya virtual.

³ Hidayat, Fadhil Pahlevi. "Aktualisasi Diri Mahasiswa di Dalam Media Sosial Instagram." (2020).

Fenomena tersebut sudah diprediksi oleh Ogburn, ahli sosiologi keluarga, bahwa sistem keluarga berubah sebagai akibat perubahan teknologi.⁴

Pencak Silat merupakan salah satu kelompok sosial yang bergerak di bidang keolahragaan. Pencak silat dikenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek - aspek yang sama. Pada perkembangannya pencak silat terus tumbuh dan berkembang hingga ke mancanegara. Kabupaten Madiun merupakan salah satu kabupaten dimana banyak perguruan pencak silat dilahirkan. Terdapat kurang lebih 14 perguruan pencak silat yang tercatat di wilayah Madiun yang masing-masing perguruan mempunyai anggota atau masa yang banyak. Sebut saja Persaudaraan Setia-Hati Terate, Persaudaraan Setia-Hati Winongo Tunas Muda, dan IKSPI yang merupakan perguruan asli Madiun dan berpusat di Madiun perguruan-perguruan tersebut memiliki murid atau pengikut yang tersebar ke seluruh Indonesia bahkan hingga ke mancanegara.

Belum lagi ada Merpati Putih, SH Tuwu Tekat, IKS Pro Patria, Ki Ageng Pandan Alas, Tapak Suci, Pandan Alas dan masih banyak lagi yang menambah keberagaman perguruan yang ada di Madiun. Dari banyaknya perguruan pencak silat tersebut berdampak pada seringnya kasus konflik di wilayah kabupaten Madiun, hal tersebut terjadi karena masing-masing perguruan pencak silat sama-sama mempunyai masa yang besar dan sama-sama ingin menunjukkan eksistensinya siapa yang terbaik, namun dari 14 perguruan pencak silat terdapat 2 perguruan pencak silat yang terkenal dan legendaris yakni Persaudaraan Setia Hati Terate dan Persaudaraan Setia Hati Winongo Tunas Muda. Kedua perguruan ini tercatat sebagai kelompok yang paling sering terjadi gesekan yang berujung konflik di wilayah Madiun bahkan diluar wilayah madiun.

Konflik yang terjadi antar anggota perguruan ini tentunya meresahkan masyarakat, karena secara langsung maupun tidak langsung masyarakat akan terganggu aktivitasnya. Selain itu juga menimbulkan rasa tidak tenang, keamanan setiap orang merasa terancam, dan tentunya masyarakat tidak merasa damai dan tenang. Masyarakat juga merasa takut untuk melakukan aktifitas diluar rumah karena adanya konflik ini. Banyak sekali faktor yang melatar

⁴ Commed, Jurnal. "Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital: Ditha Prasanti." Commed: Jurnal Komunikasi dan Media 1.1 (2016): hlm. 69-81.

belakangi terjadinya konflik antar perguruan pencak silat ini di bawah ini beberapa faktornya baik faktor intern maupun eksternal. Factor yang melatar belakangi terjadinya konflik antar anggota perguruan pencak diantaranya:

- a. Merasa perguruan pencak silat mereka lebih baik daripada yang lain
- b. Terlalu over dalam menggunakan media sosial sehingga memicu suatu dampak tersendiri
- c. Adanya pihak ketiga yang tidak bertanggung jawab atau adu domba
- d. Salah satu anggota perguruan pencak silat Merasa diserang terlebih dahulu
- e. Kurang memahami ajaran dalam aliran pencak silat itu sendiri
- f. Adanya Fanatisme yang cukup tinggi
- g. Munculnya isu berita yang tidak benar
- h. Adanya anggota yang masih sakit hati karena menjadi korban, sehingga melakukan aksi balas dendam karena perbuatan anggota pencak silat.
- i. Kebanyakan anggota kurang mampu dalam mengendalikan emosi mereka.

Faktor intern yang menyebabkan terjadinya konflik Karena kurangnya Pemahaman terhadap ajaran yang menyebabkan timbulnya rasa paling benar daripada perguruan lainnya dan adanya rasa paling hebat dan kuat sehingga ingin menguasai pihak lain.⁵ Hal tersebut terlihat saat di media sosial yang saling mengujar kebencian Sehingga terbawa dalam interaksi sosial di lingkungan sekitar. Selain itu Kurangnya pengendalian emosi juga menyebabkan rentan terjadi konflik. Hal ini juga rentan terpengaruh oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan mengadu domba dan memanfaatkan rasa fanatisme yang tinggi terhadap perguruan.

Faktor eksternal penyebab konflik antar anggota Perguruan Pencak Silat terletak pada kehidupan sosial individu, dalam kehidupan individu, mereka tentu saja berinteraksi dengan individu lain dalam proses komunikasi jaringan sosial, akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap realitas hidup, tentu

⁵ Hidayat, Riki Nur. "Aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat Sebagai Wujud Penerapan pendidikan Perdamaian." Social Studies 9.2 (2020).

saja, memiliki efek dan dampak tersendiri sehingga menyebabkan konflik. Dari adanya konflik hingga Hadirnya konflik tidak terlalu berpengaruh terhadap menurunnya eksistensi Perguruan pencak silat di daerah madiun karena sudah sangat populer nya Perguruan pencak silat ini.

Meskipun himbuan dan teguran terkadang datang dari aparat dan pemerintah apabila ada bentrok yang masih berkaitan dengan kegiatan tahunan dalam Perguruan. Namun masyarakat di tataran bawah baik itu masyarakat awam maupun yang tergabung dalam kedua perguruan tersebut mempunyai tanggapan yang sedikit berbeda terutama anak muda. Mereka yang terkena dampak langsung dari konflik ini merasa tidak nyaman dan terganggu, dan tak jarang juga mereka was-was dan takut ketika melintasi daerah basis perguruan tertentu karena adanya situasi bahaya yang memicu terjadinya konflik.

Selain mengganggu kenyamanan masyarakat, konflik yang biasa diwarnai dengan aksi saling lempar batu ini tak jarang menyebabkan jatuhnya korban dan juga rusaknya rumah masyarakat yang berada di pinggir jalan raya, hingga warga melaporkan juga ke aparat kepolisian.⁶ Namun, begitu pencak silat sebagai akar tradisi lokal membuat keberadaannya semakin kuat berpengaruh dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di sana, selain itu dampak yang ditimbulkan adalah keselamatan para anggota perguruan pencak silat tersebut saat mereka bentrok atau tawuran akan mengancam keselamatan dan nyawa mereka dan tentunya akan memberikan kecemasan pada orang tua mereka akan keselamatan anaknya.

Berbagai upaya untuk menaggulangi terjadinya konflik antar perguruan sudah pernah dilakukan salah satunya ikrar damai yang dilaksanakan pada 9 Oktober 2003 oleh kedua belah pihak antara pihak PSHT dan pihak PSHW Tunas Muda yang diadakan pada tanggal 9 Oktober 2003 oleh kedua belah pimpinan yakni Alm. Raden Djimat Hendro Soewarno selaku pengasuh Persaudaran Setia Hati Winongo Tunas Muda dan Alm. H.Tarmadji Budi

⁶ Sulistiyono, Rindra. "Persepsi Masyarakat Terhadap Konflik Antar Oknum Perguruan Pencak Silat Di Kabupaten Madiun (Studi Kasus Mengenai Konflik Yang Melibatkan Oknum Dari Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dan Persaudaraan Setia Hati Tunas Muda Winongo Di Ka." *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 4.1 (2014).

Harsono selaku Ketua Umum Persaudaraan Setia-Hati Terate.⁷ Isi utama ikrar adalah untuk menciptakan kesepakatan perdamaian.

Hal tersebut karena pemimpin atau otoritas mempunyai peran yang penting dalam mengelola dan mengordinasi para anggotanya untuk mencegah konflik yang Sayangnya ikrar tersebut hanya dilaksanakan para otoritas perguruan saja sedangkan para anggota pencak silat dilingkungan bawah tetap saja masih terjadi konflik, bahkan konflik tersebut tidak hanya dilakukan oleh 2 perguruan tersebut. Konflik antar perguruan pencak silat mulai merembet pada perguruan pencak silat lain yang terus menerus terjadi setiap tahun. Konflik antar perguruan pencak silat telah menjadi budaya dan ciri khas Madiun, karena seringnya konflik yang terjadi tanpa adanya penyelesaian dan solusi yang efektif. Seringnya konflik yang terjadi menjadi salah satu perhatian khusus Pemerintah maupun aparat penegak hukum.

Hingga terciptalah solusi yaitu didirikannya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat yang menjadikan seluruh perguruan pencak silat di wilayah Madiun dalam satu wadah tanpa adanya perbedaan. Paguyuban tersebut terbukti efektif untuk meredam gesekan antar anggota pencak silat, paguyuban ini difungsikan untuk membantu aparat penegak hukum dan pemerintah dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan upaya penerapan hubungan sosial yang baik dibalik seringnya terjadi konflik.⁸ Pendidikan perdamaian yang dimaksudkan tidak selalu harus menjadi sebuah kurikulum pembelajaran, tapi yang terpenting adalah harus menjadi sebuah kebiasaan yang memunculkan lingkungan yang damai. Lingkungan pendidikan yang terbuka bagi semua pihak dan damai membuat semua masyarakat umum terbiasa menerima perbedaan, serta terbiasa bekerja sama dalam lingkungan masyarakat dan hidup secara harmonis dengan banyak pihak.

Terbentuknya Paguyuban Madiun Kampung Pesilat mengandung banyak manfaatnya bahkan bisa dijadikan icon destinasi wisata untuk madiun sendiri.

⁷ Sulistiyono, Rindra. "Persepsi masyarakat terhadap konflik antar oknum perguruan pencak silat (studi kasus mengenai konflik antar oknum persaudaraan setia hati terate dan persaudaraan setia hati tunas muda Winongo di kabupaten Madiun)." (2014).

⁸ Hidayat, Riki Nur. "Aktivitas Paguyuban Madiun Kampung Pesilat Sebagai Wujud Penerapan pendidikan Perdamaian." *Social Studies* 9.2 (2020).

Adapun mengenai peran paguyuban kampung pesilat yang berperan penting dalam upaya rekonsiliasi konflik antar perguruan-perguruan pencak silat di wilayah Madiun khususnya adalah wujud nyata penerapan untuk meningkatkan hubungan sosial yang memberikan dampak positif bagi tiap citra positif untuk perguruan pencak silat dan bahkan di lingkungan masyarakat secara langsung. Pembangunan bentuk pola komunikasi serta hubungan sosial dari adanya pasca konflik merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Dengan dasar tersebut, untuk menanggapi konflik yang peneliti ambil, peneliti memakai Teori S-O-R dimana teori ini ialah reaksi dari seseorang disaat menerima stimulus dari media dan seseorang dapat memperkirakan efek apa yang akan didapat dari media massa terhadap reaksi khalayak. Teori ini menunjukkan antara aksi dan reaksi dengan asumsi media massa yang dapat menimbulkan efek atau respon, yakni perubahan sikap. Effendy menambahkan bahwa masalah utama penelitian komunikasi massa tidaklah bagaimana memperbaiki sikap dan tingkah laku masyarakat, melainkan bagaimana media massa merespon kepentingan pribadi dan sosial masyarakat serta dalam penggunaan nya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pola komunikasi di media sosial dan dampaknya terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat di madiun. Agar dapat dengan mudah mengetahui bentuk pola komunikasi di dalam perguruan pencak silat yang digunakan. Dan mengingat di era sekarang, mengenai perkembangan teknologi yang begitu pesat tentu dapat memberikan berbagai dampak yang akan diterima. Dalam hal lain dengan banyak nya kejadian konflik yang terus terulang maka dari judul ini dapat dengan mudah mengetahui perkembangan akan hubungan sosial yang terjalin antar sesama perguruan pencak silat yang berpusat di madiun.

Selanjutnya untuk yang lebih ditekankan dalam titik focus penelitian ini dari 14 perguruan pencak silat yang ada di madiun dan berpusat di madiun ialah kepada

⁹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003). Hlm. 407.

perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Winongo Tumas Muda (PSHWTM) serta perguruan pencak silat Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti (IKS PI Kera Sakti). Dan beberapa data yang akan ditampilkan didalam pembahasan dibab berikutnya dan tentu akan dipaparkan beberapa penjelasan. Agar dapat dengan mudah untuk dipahami dengan baik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan diatas, peneliti sampai pada kesimpulan berikut tentang titik focus masalah:

- a. Bagaimana pola komunikasi di media sosial terhadap hubungan sosial antar perguruan pencak silat?
- b. Apa dampak hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi hubungan antar pencak silat di media sosial.
- b. Untuk mengetahui dampak hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media sosial.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan kajian ini bermanfaat bagi sumbangan ilmu dan perluasan khasanah keilmuan, serta turut berperan aktif dalam pengembangan pemikiran, untuk lebih mengenal pentingnya sosialisasi melalui media sosial tentang silaturahmi antar aliran pencak silat dan beberapa konsekuensi bermedia sosial.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan atau referensi bagi kalangan akademika dalam menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai acuan penelitian selanjutnya. Memperkaya suatu penelitian khususnya di bidang hubungan sosial antar perguruan pencak silat di media sosial.

E. Definisi Operasional

Pola komunikasi di media sosial dalam hubungan sosial memiliki banyak efek pada aliran pencak silat, akibatnya bentuk komunikasi menciptakan interaksi hubungan sosial yang dapat menghasilkan aspek efek nyata yang berbeda di antara aliran pencak silat.¹⁰

- a. Hubungan sosial yang dinamis yang berhubungan dengan hubungan antara orang dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Dan kini, seiring teknologi yang mulai berkembang, semakin mudah untuk berinteraksi dengan hubungan sosial melalui media sosial, sehingga setiap interaksi di media sosial dapat memberikan dampak tersendiri yang membuat perbedaan di dunia nyata. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pola komunikasi dan pengaruhnya terhadap hubungan sosial antar aliran pencak silat dalam jejaring sosial.
- b. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan di ruang publik. Media sosial secara historis dipandang sebagai alasan utama untuk terus berkembangnya kehidupan sehari-hari dan norma-norma yang ada. Dengan jumlah penduduk yang besar dan keanekaragaman budaya, agama dan ras, Indonesia memiliki potensi perubahan sosial yang besar. Akibatnya, jumlah dampak dari masing-masing metode komunikasi sosial relatif terhadap jaringan sosial akan meningkat. Akibatnya, akan ada perubahan yang dilakukan, seperti interaksi yang baik maupun yang buruk dengan hubungan sosial tersebut dan karena setiap metode komunikasi sosial dan jalur dari setiap interaksi dengan jaringan sosial relatif terhadap pengaruh hubungan sosial tersendiri terkhusus pada antar perguruan pencak silat yang akan dimediasi.

¹⁰ Abdullah Masmuh, Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktik ,(UMM Press2010). Hal .6.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. **Bab I** akan menjelaskan beberapa poin penting yang nantinya akan memberikan pandangan awal mengenai alur dari penelitian ini. Pada bagian ini berisi tentang: a) latar belakang masalah, b) Fokus masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, d) Definisi operasional, e) Sistematika Pembahasan.
- b. **Bab II** Pada Bagian Ini berisikan Kajian Pustaka yang membahas tentang: a) Pola Komunikasi, b) Hubungan Sosial, b) Media Sosial, c) Pencak Silat, d) Konflik Sosial. Dan Berisikan Tentang Penelitian Terdahulu, sehingga pokok permasalahan yang dikaji nantinya jelas dan tidak melebar.
- c. **Bab III** Metode Penelitian, Pada Bagian ini Membahas tentang: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Subjek penelitian, c) Objek penelitian, d) Sumber data, e) Teknik Pengumpulan Data Melalui (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi), f) Pengecekan Keabsahan data, g) tahap-tahap penelitian.
- d. **Bab IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bagian yang satu ini merupakan inti dari isi skripsi yang ditulis. Disinilah peneliti akan menjabarkan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, seperti apa teknik penelitiannya, lalu bagaimana hasilnya. Bisa dikatakan bahwa ini menjadi bagian pokok yang memuat informasi utama dari skripsi.
- e. **Bab V** Penutup, yang mana akan Berisikan tentang: a) Kesimpulan pada bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, b) Saran pada bagian ini akan memuat saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil atau kesimpulan dari penelitian tersebut, Saran ini nantinya bisa menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dan menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikerjakan.